**JURNAL SKRIPSI**

**PENGARUH PELATIHAN DARING PEMANTAUAN JENTIK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS 7**

**DI SMP NEGERI 2 PRIGEN**

****

**NUR AINI**

1714201018

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT**

**MOJOKERTO**

**2021**

**PERNYATAAN**

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

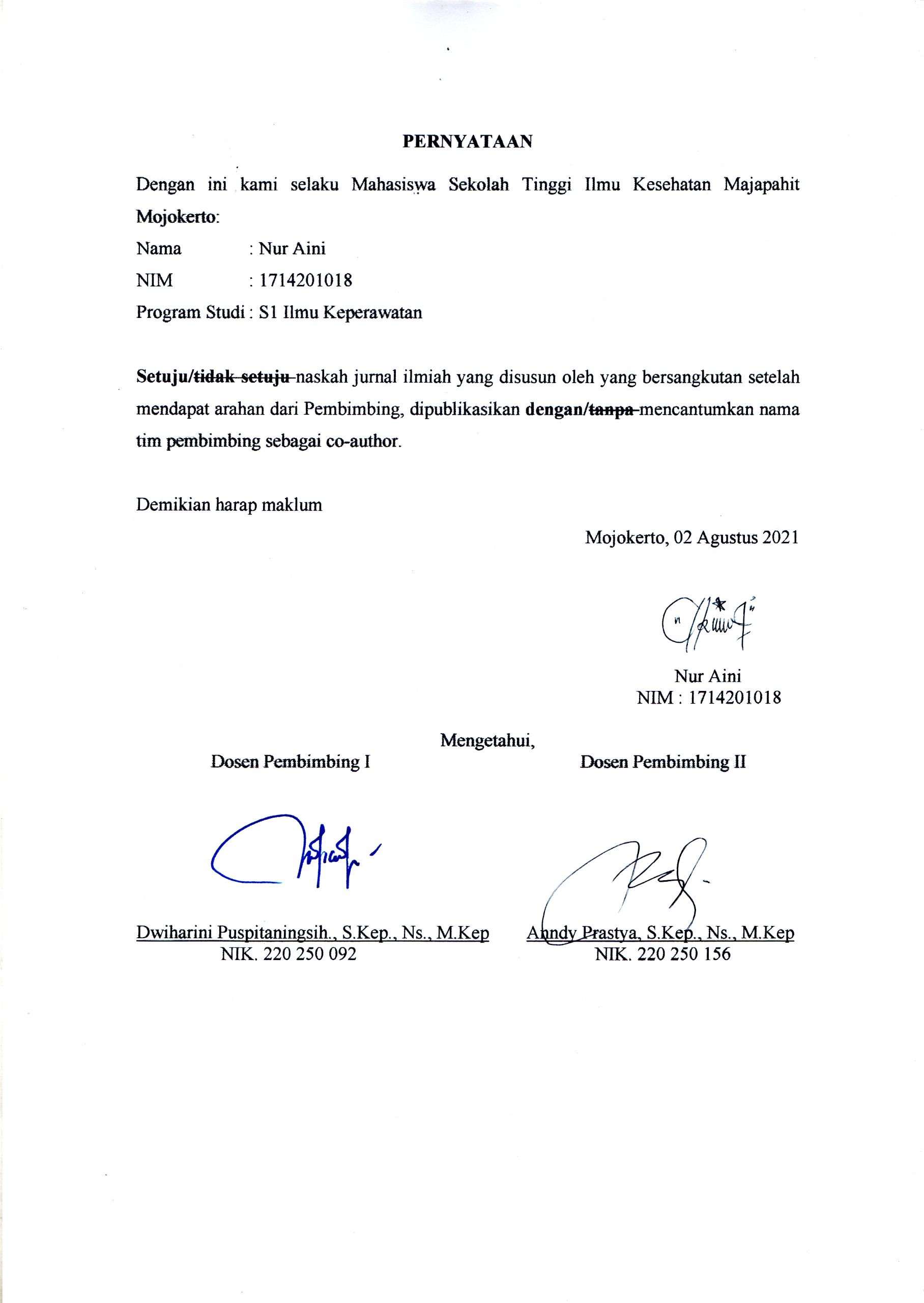
Nama : Nur Aini

NIM : 1714201018

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

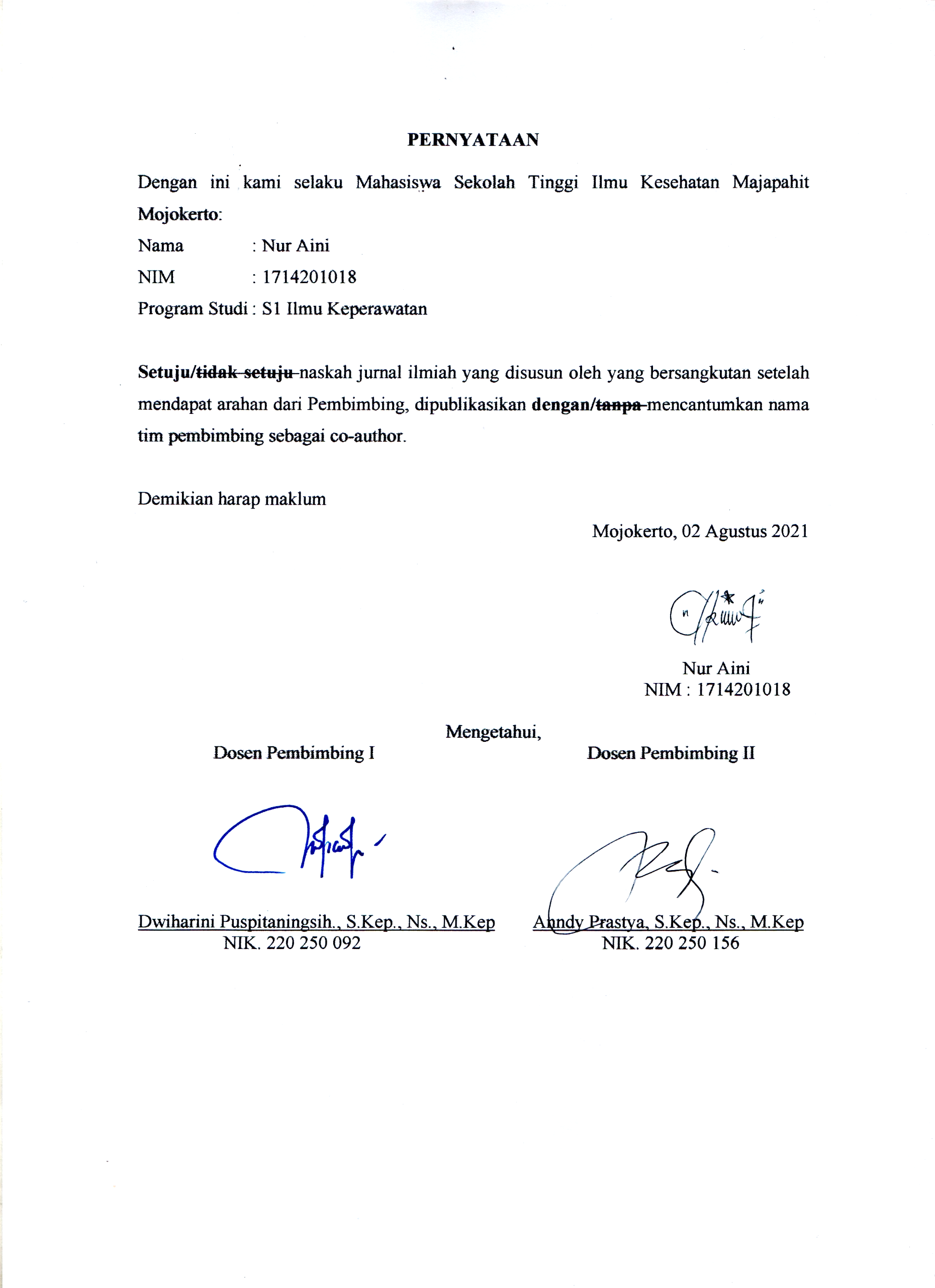
**Setuju/~~tidak setuju~~**naskahjurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/~~tanpa~~**mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum

 Mojokerto,02 Agustus 2021

Nur Aini

NIM : 1714201018



Mengetahui,

Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II

Dwiharini Puspitaningsih., S.Kep., Ns., M.Kep Anndy Prastya, S.Kep., Ns.,M.Kep NIK. 220 250 092 NIK. 220 250 156

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

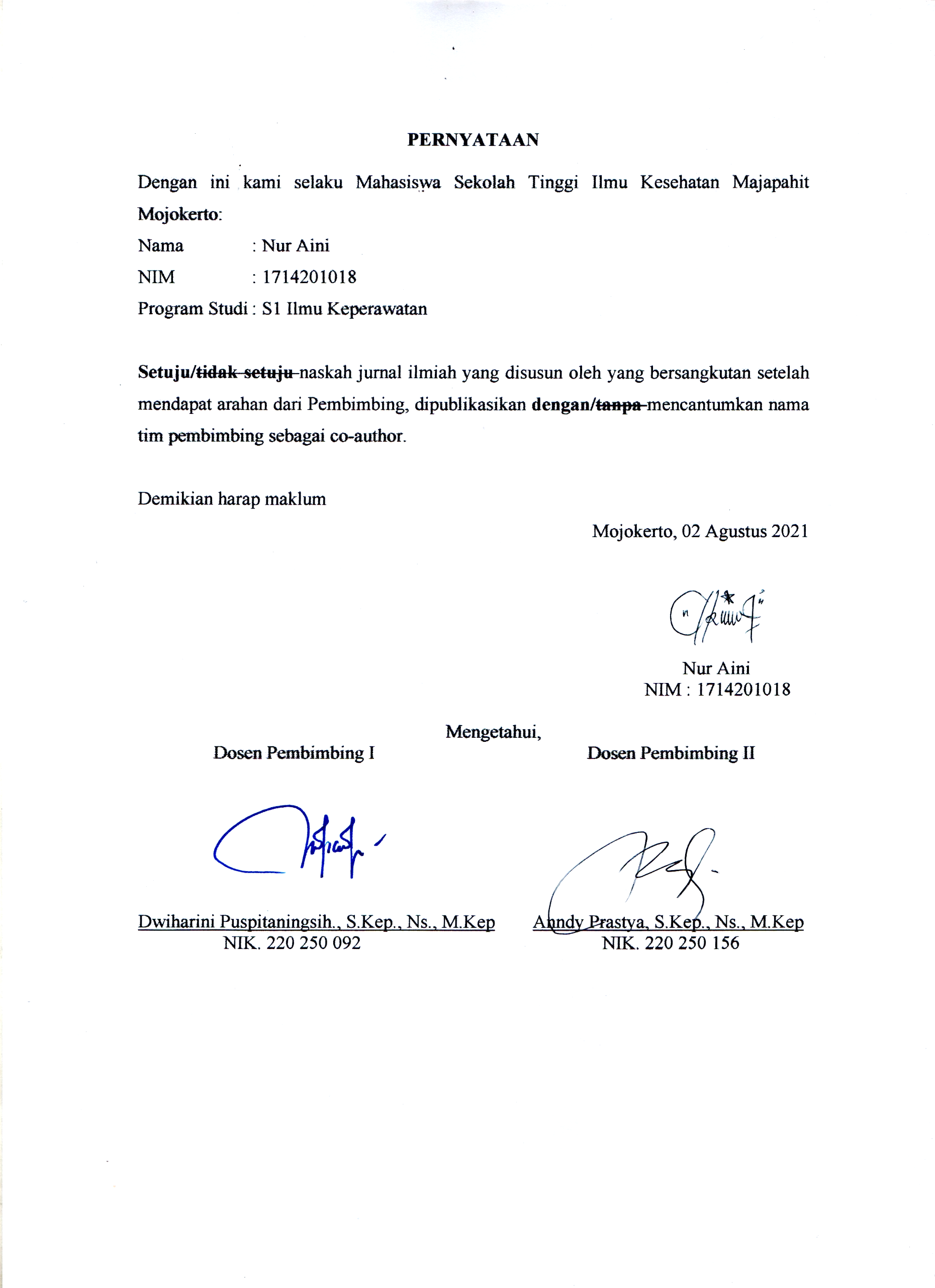
**PENGARUH PELATIHAN DARING PEMANTAUAN JENTIK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS 7**

**DI SMP NEGERI 2 PRIGEN**

****

**NUR AINI**

1714201018



Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II

Dwiharini Puspitaningsih., S.Kep., Ns.,M.Kep Anndy Prastya., S.Kep., Ns.,M.Kep NIK. 220 250 092 NIK. 220 250 156

**PENGARUH PELATIHAN DARING PEMANTAUAN JENTIK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS 7**

**DI SMP NEGERI 2 PRIGEN**

**Nur Aini**

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

[nurainhy70@gmail.com](mailto:nurainhy70@gmail.com)

**Dwiharini Puspitaningsih., S.Kep., Ns.,M.Kep**

Dosen STIKES Majapahit Mojokerto

[dwiharini.pus@gmail.com](mailto:dwiharini.pus@gmail.com)

**Anndy Prastya., S.Kep., Ns.,M.Kep**

Dosen STIKES Majapahit Mojokerto

[anndyprastya@gmail.com](mailto:anndyprastya@gmail.com)

**Abstrak** – Pelatihan *daring* pemantauan jentik merupakan bentuk pendidikan kesehatan yang diberikan pada siswa kelas 7 SMP, dimana kegiatan tersebut memanfaatkan jaringan *internet* dan perangkat komputer atau *gadget*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan *daring* pemantauan jentik terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Prigen. Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan siswa kelas 7 saat *pretest,* memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 siswa (36%). Saat *posttest* hampir keseluruhan memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 siswa (96%). Sikap siswa saat *pretest*, yang memiliki sikap negatif sebanyak 20 siswa (44%) dan sikap positif sebanyak 25 siswa (56%). Saat *posttest*, sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 26 siswa (58%). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan hasil *p-value* 0,000 untuk pengetahuan dan nilai *p-value* 0,000 untuk sikap. Dapat disimpulkan α < 0,05 maka, terdapat pengaruh pelatihan *daring* pemantauan jentik terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Prigen. Kegiatan pencegahan DBD dapat berawal dari lingkungan sekolah. Kemudian, guru dapat memberikan bimbingan serta pengawasan kepada siswanya untuk tetap melakukan pemantauan jentik seminggu sekali. Bagi Puskesmas Bulukandang, hal ini dapat dijadikan sebagai program alternatif dalam kegiatan pemantauan jentik agar PSN DBD tetap berjalan dan terlaksana.

**Kata Kunci** : DemamBerdarah Dengue (DBD), Pelatihan Daring, Siswa SMP

***Abstract*** *- Mosquito larvae monitoring online training is a form of health education given to 7th grade junior high school students, where the activities utilize the internet network and computer devices or gadgets. The purpose of this study was to determine the effect of mosquito larvae monitoring training on the knowledge and attitudes of 7th graders at SMP Negeri 2 Prigen. From the results of the study, it was found that 7th graders with less knowledge was as many as 16 students (36%). From post test found that almost all students had good knowledge as many as 43 students (96%). During the pretest, students who had a negative attitude was 20 students (44%) and a positive attitude was 25 students (56%). During the posttest most of them had a positive attitude as many as 26 students (58%). Analysis of the data used in this study using the Wilcoxon test showed results of a p-value of 0.000 for knowledge and a p-value of 0.000 for attitudes. It can be concluded that* α*< 0.05 then, there was an effect of mosquito larvae monitoring online training on the knowledge and attitudes of 7th graders at SMP Negeri 2 Prigen. DHF prevention activities can start from the school environment. Then, teachers can provide guidance and supervision to their students to continue to monitor larvae once a week. For the Bulukandang Health Center, this can be used as an alternative program in larva monitoring activities so that the PSN DHF is still running and implemented.*

**Keywords** : Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Online Training, Junior High School Students

**PENDAHULUAN**

Penyakit Demam Berdarah Dengue masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia, berbagai cara penanggulangannya telah dilakukan. Dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan penguatan sistem surveilans di Masyarakat sebagai sistem deteksi dini untuk mencegah timbulnya penyakit. ProgramProgram Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik di kampanyekan oleh Kementerian Kesehatan RI sejak tahun 2015, untuk pengendalian infeksi virus *dengue*. Lamanya keberadaan masyarakat di rumah karena adanya himbauan, mengupayakan pencegahan dan tindakan preventif bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kegiatan penanggulangan terhadap penularan vektor penyakit DBD, dan kurangnya kesadaran diri untuk menjaga serta memelihara lingkungan (Rau dkk, 2019).

Menurut laporan data Kemenkes RI, kasus Demam Berdarah Dengue(DBD) di Indonesia hingga Juli mencapai 71.633. ada 10 provinsi yang melaporkan, dari jumlah kasus terbanyak ada di Jawa Barat dengan 10,772 kasus, sedangkan di Jawa Timur sebanyak 5.948 kasus dan ini adalah provinsi yang berpotensi endemis dari tahun ke tahun tinggi. Maka, kasus DBD yang ada di Jawa Timur terutama di wilayah Kabupaten Pasuruan yaitu Kecamatan Prigen, Puwodadi, dan Beji menjadi kewaspadaan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya peningkatan kasus DBD (Kemenkes RI, 2020).

Kelompok anak SMP merupakan bagian kelompok masyarakat yang dapat berperan strategis dalam upaya pencegahan vektor DBD. Pelibatan anak sekolah kelas 7 SMP ini yang merupakan dalam tahap remaja awal diharapkan mampu menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai dasar dari tugas perkembangan masa anak sekolah menurut Havigurst yaitu pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organism yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga, serta mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melalukan perannya sebagai anggota masyarakat (Alfian, 2016).

Pemberian pendidikan dan pelatihan *daring* bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi, dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget*. Pelaksanaan pembelajaran yang tidak terikat waktu dan adanya tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran secara *daring*(Simatupang et al., 2020). Pendidikan kesehatankepada siswa kelas 7 diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap lebih positif dibandingkan dengan sebelum adanya pelatihan pemantauan jentik, dimana metode ini merupakan hal baru karena sebelumnya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dilakukan secara langsung (tatap muka) (Rubandiyah & Efa, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada salah satu guru pengurus UKS pada tanggal 18 Februari 2021 di SMP Negeri 2 Prigen, didapatkan informasi jika di sekolah tersebut telah menerapkan sistem pembelajaran *daring/online* agar tetap terlaksananya KBM di rumah maupun secara langsung di sekolah. Pada akhir tahun 2019 sekolah ini telah memberikan pelatihan pemantauan jentik nyamuk secara langsung oleh salah satu petugas puskesmas setempat. Namun, pada masa pandemi hal serupa tidak lagi dilakukan pada siswa kelas 7. Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pelatihan pemantauan jentik *daring* terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Prigen.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah analitik kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *pra-eksperimental* dengan *pre-post test*. Populasi dalam penelitian terjangkau berjumlah 180 siswa (kelas 7 tahun akademik 2019/2020). Berdasarkan rumus besar sampel didapatkan sampel sebanyak 45 siswa diantaranya 5 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan. Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Untuk mengukur hipotesis penelitian menggunakan komparasi 2 kelompok berpasangan Uji *Wilcoxon*. Apabila hasil analisa penelitian didapatkan nilai *p-value*< 0,05 maka Ha diterima yang artinya ada pengaruh pelatihan *daring* pemantauan jentik terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Prigen.

Proses pengambilan dan pengumpulan data dari penelitian ini yaitu, setelah mendapatkan persetujuan dari SMP Negeri 2 Prigen dan mendapatkan surat keterangan (surat balasan ) untuk perizinan penelitian. Kemudian peneliti mengumpulkan siswa-siswi kelas 7 dan mendata siapa saja yang termasuk dalam kriteria sebagai responden penelitian. Selanjutnya penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* menggunakan *google form*. Adapun dalam pelaksanaannya, subjek akan diberikan sebuah *link* yang disebarkan melalui *WhatsApp Group*. Pengisian kuesioner dilakukan 2 kali yakni sebelum dan sesudah diberikan pelatihan *daring* pemantauan jentik melalui *zoom meeting*, yang dilaksanakan selama 30 menit. Setelah prosedur pengisian kuesioner selesai dan data sudah terkumpul semua, peneliti akan melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang telah diperoleh dari responden. Selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan perangkat komputer yaitu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

**HASIL PENELITIAN**

1. **DATA UMUM**
2. **Karakteristik Responden**

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | **Jenis Kelamin**  Laki-laki  Perempuan | 25  20 | 56%  44% |
| 2. | **Usia**  12-13 tahun  14-15 tahun | 35  10 | 78%  22% |
| 3. | **Asal Kelas**  Kelas 7A  Kelas 7B  Kelas 7C  Kelas 7D  Kelas 7E | 9  9  9  9  9 | 20%  20%  20%  20%  20% |
|  | **Jumlah** | **45** | **100%** |

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih dominan dibanding dengan laki-laki yaitu 25 (56%). Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik responden berdasarkan usianya, usia 12-13 tahun mendominasi dibanding dengan usia 14-15 tahun yaitu 35 (78%). Karakteristik responden berdasarkan asal kelas semua sama rata yaitu 9 (20%).

1. **DATA KHUSUS**
2. **Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 7 Sebelum Diberikan Pelatihan Daring Pemantauan Jentik**

**Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 7 Sebelum Diberikan Pelatihan *daring* Pemantauan Jentik**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori Pengetahuan | *Pretest*  Frekuensi Persentase (%) | | *Posttest*  Frekuensi Persentase (%) | |
| Baik  Cukup  Kurang | 15  14  16 | 33  31  36 | 43  1  1 | 96  2  2 |
| Jumlah | **45** | **100** | **45** | **100** |
| Kategori  Sikap | ***Pretest***  **Frekuensi Persentase (%)** | | ***Posttest***  **Frekuensi Persentase (%)** | |
| Negatif  Positif | 20 44  25 56 | | 19  26 | 42  58 |
| Jumlah | **45 100** | | **45** | **100** |

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pelatihan pemantauan jentik *daring* (*pretest*) yang berkategori kurang sebanyak 16 responden (36%) lebih banyak daripada yang berkategori baik yaitu 15 responden (33%) dan yang berkategori cukup sebanyak 14 responden (31%). Kemudian untuk sikap responden sebelum diberikan pelatihan *daring* (*pretest*) yang berkategori negatif sebanyak 20 responden (44%) dan berkategori positif sebanyak 25 responden (56%).

1. **Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 7 Sesudah Diberikan Pelatihan Daring Pemantauan Jentik**

**Tabel 3. Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 7 Sesudah Diberikan Pelatihan *daring* Pemantauan Jentik**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori Pengetahuan | *Pretest*  Frekuensi Persentase (%) | | *Posttest*  Frekuensi Persentase (%) | |
| Baik  Cukup  Kurang | 15  14  16 | 33  31  36 | 43  1  1 | 96  2  2 |
| Jumlah | **45** | **100** | **45** | **100** |
| Kategori  Sikap | ***Pretest***  **Frekuensi Persentase (%)** | | ***Posttest***  **Frekuensi Persentase (%)** | |
| Negatif  Positif | 20 44  25 56 | | 19  26 | 42  58 |
| Jumlah | **45 100** | | **45** | **100** |

Berdasarkan

TTabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan siswa sesudah (*posttest*) diberikan pelatihan *daring* pemantauan jentik yang berkategori baik pengalami peningkatan sebanyak 43 responden (96%) lebih banyak daripada yang berkategori cukup dan kurang yang masing-masing 2 responden (2%). Sikap juga mengalami peningkatan sesudah diberikan pelatihan pemantauan jentik *daring* (*posttest*) yang berkategori positif sebanyak 26 responden (58%) lebih banyak daripada yang berkategori negatif, yaitu sebanyak 19 responden (42%).

1. **Pengaruh Pelatihan Daring Pemantauan Jentik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 2 Prigen**

Pada penelitian ini, variabel yang dianalisis adalah pengetahuan dan sikap siswa kelas 7 antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan *daring* pemantauan jentik. Jika data berdistribusi normal maka jenis uji yang digunakan adalah Uji *Paired Sample T-test*, dan apabila data tidak berdistribusi normal maka jenis Uji yang menggunakan adalah Uji *Wilcoxon*.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan Uji normalitas dengan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*, dimana uji tersebut digunakan untuk sampel data kurang dari 50 sampel (N < 50). Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikasi > 0,05 (sig. > 0,05) (Suardi, 2019). Hasil Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan *Shapiro-Wilk***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Uji Normalitas | Keterangan |
| Pengetahuan *Pretest*  *Posttest* | 0,071  0,000 | Terditribusi Normal  Tidak Terdistribusi Normal |
| Sikap *Pretest*  *Posttest* | 0,004  0,001 | Tidak Terdistribusi Normal  Tidak Terdistribusi Normal |

Dilihat dari tabel 4 dapat diketahui bahwa, hanya data *pretest* pengetahuan yang terdistribusi normal dengan *p-value* 0,047 (*p*> 0,05). Dapat diambil kesimpulan bahwa data *posttest* pengetahuan tidak terdistribusi normal dengan *p-value* 0,000 (*p*> 0,05), data *pretest* sikap tidak terdistribusi normal dengan *p-value* 0,004 (*p*< 0,05) dan data *posttest* sikap juga tidak terdistribusi normal dengan *p-value* 0,001 (*p-value*< 0,05) . Maka teknik pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

**Tabel 5.Hasil Uji *Wilcoxon* Variabel Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan Pemantauan Jentik Daring**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel Pengetahuan | Rata-rata | | *p-value* | Keterangan |
| Pretest | Posttest |
|  | 8,20 | 11,22 | 0,000 | Signifikan |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel  Sikap | Rata-rata | | *p-value* | Keterangan |
| Pretest | Posttest |
|  | 27,38 | 31,44 | 0,000 | Signifikan |

Berdasarkan tabel 5 diketahui *p-value* variabel pengetahuan sebesar 0,000 (*p-value*< 0,05) dan *p-value* variabel sikap sebesar 0,000 (*p-value*< 0,05). Hasil uji statistik menunjukkan rata-rata *posttest* pengetahuan sebesar 11,22 yang berarti lebih besar dibandingkan *pretest* pengetahuan sebesar 8,20 dan rata-rata *posttest* sikap sebesar 31,44 yang berarti lebih besar dibandingkan *pretest* sikap 27,38.. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa pemberian pelatihan *daring* pemantauan jentik, meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Prigen.

**PEMBAHASAN**

1. **Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 7 Sebelum Pelatihan Daring Pemantauan Jentik di SMP Negeri 2 Prigen**

Pada penelitian ini didapatkan sebelum diberikan pelatihan *daring* pemantauan jentik pengetahuan siswa kelas 7 SMP, pada *pretest* yang berkategori kurang sebanyak 16 siswa (36%), berkategori cukup sebanyak 14 siswa (31%) dan berkategori baik sebanyak 15 siswa (33%). Siswa kelas 7 SMP yang menjadi responden belum pernah mendapat pelatihan pemantauan jentik yang serupa sebelumnya. Berdasarkan kelompok usia siswa kelas 7, rata-rata berusia 12-14 tahun tergolong dalam kelompok masa remaja awal. Pada penelitian ini responden yang berusia 12-13 tahun sebanyak 35 siswa (78%) dan berusia 14-15 tahun sebanyak 10 siswa (22%). Salah satu responden kelas 7 berusia 15 tahun, dari hasil wawancara siswa tersebut pernah tidak naik kelas saat duduk di kelas 2 MI (Madrasah Ibtidaiyah). Dari hasil penilaian siswa tersebut pengetahuannya berkategori baik pada *pretest* dan *posttest*.

Penilaian pengetahuan sebelum diberikan pelatihan *daring* pemantauan jentik, berdasarkan usianya yaitu, 12-13 tahun terdapat 11 siswa (24%) berkategori baik, 10 siswa (22%) berkategori cukup dan 13 siswa (29%) berkategori kurang. Pada usia 14-15 tahun, terdapat 4 siswa (9%) berkategori baik, 5 siswa (11%) berkategori cukup dan 2 siswa (4%) siswa berkategori kurang.

Dari hasil penilaian sikap sebelum diberikan pelatihan *daring* pemantauan jentik, sebanyak 44% siswa memiliki sikap positif dan 56% siswa memiliki sikap negatif. Berdasarkan usianya yaitu, usia 12-13 tahun terdapat 20 siswa (44%) memiliki sikap positif dan 13 siswa (29%) memiliki sikap negatif, sedangkan pada usia 14-15 tahun terdapat 5 siswa (11%) memiliki sikap positif dan 7 siswa (16%) memiliki sikap negatif.

1. **Daring Pemantauan Jentik di SMP Negeri 2 Prigen**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, tingkat pengetahuan sesudah diberikan pelatihan *daring* pada saat *pretest* jumlah responden yang berkategori kurang sebanyak 16 responden (36%), kemudian berubah menjadi lebih banyak berkategori baik setelah diberi pelatihan *daring* pemantauan jentikyaitu sebanyak 43 responden (96%). Hal ini sejalan dengan teori Kamil (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pelatihan dengan metode kuliah atau ceramah (Suardi, 2019).

Media yang dipergunakan adalah alat bantu elektronik berupa *slide* presentasi dan video. Media *audio-visual* tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, akan tetapi apa yang diterima melalui *audio-visual* lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan (Meidiana et al., 2018). Untuk isi dari materi yang disampaikan saat pencegahan demam berdarah yaitu, penyebab terjadinya demam berdarah, dampak bila terjangkit demam berdarah, cara penularan nyamuk ke manusia, dan cara pemberantasan sarang nyamuk.

Pemilihan metode ceramah dengan media *slide* dan video pada penelitian ini berkemungkinan besar dapat berpengaruh juga terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa. Keefektifan pemberian edukasi untuk bisa diserap dengan baik oleh siswa ada di 20 menit pertama. Media *slide* ditampilkan di awal dengan harapan siswa dapat mengetahui gambaran umum mengenai DBD, dan pencegahannya. Kemudian untuk media video ditampilkan di akhir dengan harapan, siswa kelas 7 mendapat informasi mengenai cara atau langkah-langkah dalam melakukan pemantauan jentik yang benar.

1. **Hasil Analisis Pengaruh Pelatihan Daring Pemantauan Jentik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 2 Prigen**

Pelatihan *daring* merupakan suatu pendidikan kesehatan yang juga dapat menyalurkan informasi terkait penyakit DBD kepada siswa kelas 7, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Sejalan dengan penelitian Juniastuti, dkk (2020) yang menyatakan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan *dengue* pada ibu, upaya dalam memberantas tempat perindukan jentik nyamuk dan dapat meningkatkan keterampilan pada ibu dalam memantau jentik nyamuk di Tulungagung Jawa Timur.

Dari hasil penelitian, diketahui terdapat kenaikan rata-rata pengetahuan antara *pretest* dan *posttest*. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dikarenakan materi yang disampaikan saat pelatihan *daring* dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa kelas 7, sehingga saat mendapatkan pertayaan terkait materi tersebut, siswa dapat menjawabnya dengan tepat sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Dari pemaparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa, ketika *pretest* pengetahuan antara siswa kelas 7 berbeda-beda. Hal tersebut dapat dikarenakan adanya perbedaan informasi siswa kelas 7 yang diperoleh sebelum diberikan pelatihan. Perbedaan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Budiman, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiyono & Darnoto (2016), yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan pencegahan DBD terhadap tingkat pengetahuan siswa di SDN Wirogunan I. Sejalan juga dengan penelitian Aqida (2017), yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan, sikap dan keterampilan pada siswa pemantau jentik di sekolah dasar kecamatan pamulang sebelum dan sesudah pelatihan. Pada pengetahuan terdapat peningkatan skor rata-rata yaitu dari skor rata-rata 9,07 (*pretest*) menjadi 11,21 (*posttest*).

. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2013) diketahui jika pengalaman mempunyai peranan yang sangat penting dalam penentuan sikap seseorang. Sejalan dengan teori Wawan & Dewi (2012) yang menyatakan bahwa, pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka, akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tersebut. Pada hasil penelitian ini sebagian besar siswa kelas 7 telah mengetahui bahaya dan cara penanggulangan DBD sehingga, hal ini membuat sikap siswa kelas 7 dalam pelaksanaan PSN DBD yang akan dilakukan di rumah maupun di sekolah nantinya juga dapat meningkat.

Pengaruh orang lain yang dianggap penting oleh siswa kelas 7 juga dapat mempengaruhi sikap, dan biasanya orang penting tersebut adalah orang tua dan guru. Ketika menyampaikan materi pelajaran biasanya guru menyelipkan pesan tertentu seperti harus menjaga kebersihan sekolah terutama kelas. Pengaruh media massa dapat diperoleh siswa, salah satunya ketika mereka menonton televisi. Seringkali di televisi terdapat berita kejadian atau kasus DBD yang meningkat di suatu daerah ketika musim hujan tiba. Sedangkan pengaruh lembaga pendidikan terhadap sikap siswa kelas 7 dapat terjadi apabila sekolah juga secara rutin memberikan pengumuman dan melaksanakan kegiatan yang mendukung PSN DBD di sekolah.

Dari pemaparan tersebut, jelas terlihat bahwa sikap positif tidak muncul secara tiba-tiba. Sikap muncul setelah adanya suatu informasi yang diterima oleh siswa kelas 7. Sikap merupakan kesdiaan atau kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan suatu motif, namun sikap belum termasuk tindakan (Notoatmodjo, 2013). Ketika sikap siswa kelas 7 memperlihatkan kecenderungan positif, maka diharapkan dapat diaktualisasikan terhadap perilaku PSN yang baik (Aqida, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa, pelatihan PSN berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan partisipasi siswa dalam pengendalian vektor DBD di Majalengka. Dalam penelitian ini peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tidak dipengaruhi oleh umur dan jenis kelamin. Sejalan dengan penelitian Mery (2017) yang menyatakan bahwa umur dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kota Kupang.

Penggunaan metode ceramah dan video senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2018) yang menyatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dan video animasi terdapat perbedaan yang bermakna peningkatan pengetahuan tentang DBD pada anak SD kelas V dan VI SD Negeri 12 Metro Pusat. Senada dengan penelitian (Yulinda & Fitriyah (2018) yang menyatakan, peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri di SMK Negeri 5 Surabaya mengenai pencegahan kanker payudara dengan deteksi dini.

Berdasarkan analisis hubungan, diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan dengan pengetahuan siswa kelas 7. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2013) yang menyatakan bahwa dampak jangka pendek pendidikan kesehatan adalah dapat merubah atau meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan inilah yang akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan dalam jangka panjang.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan pada pengetahuan dan sikap siswa kelas 7 antara sebelum dan sesudah pelatihan *daring* pemantauan jentik. Peningkatan ini berpengaruh terhadap penurunan angka kesakitan DBD. Untuk mewujudkan hidup bersih dan sehat selama di rumah, dibutuhkan komitmen dari guru dan siswa untuk tetap melakukan upaya pencegahan secara berkesinambungan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Prigen sebelum dan sesudah pelatihan pemantauan jentik *daring*.
2. Adanya pengaruh pelatihan *daring* pemantauan jentik terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Prigen dengan nilai *p-value* masing-masing variabel sama yaitu 0,000.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau referensi untuk melaksanakan pembelajaran daring yang menggunakan fitur-fitur online seperti *google classroom, google meeting, zoom meeting*, dll. Agar PBM tetap berlangsung dengan optimal dan siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar dari rumah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alfian, A. (2016). Profil Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat*, *1*(1), 1–10.

Arianti, F. (2019). *Perbedaan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan Siswa Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pemantauan Jentik Di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*. 1–11.

Kurniawan, W. (2018). Pengaruh Pelatihan Psn Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Partisipasi Siswa, Guru Dan Komite Sekolah Di Majalengka. *Prosiding PIN-LITAMAS 1*, *1*(1), 1–8.

Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, *9*(3), 478.

Rubandiyah, H. I., & Efa, N. (2018). Pembentukan Kader Jumantik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa di Sekolah Dasar. *Higea Journal of PublicC Health*, 2(2), 216–226.

Simatupang, N., Sitohang, S., Situmorang, A., & Simatupang, I. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *13*(2), 197–203.

Suardi, S. (2019). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Bank Mandiri, Tbk Kantor Cabang Pontianak. *Business, Economics and Entrepreneurship*, *1*(2), 9–19.

Sugiyono, & Darnoto, S. (2016). Pengaruh Pelatihan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Sdn Wirogunan I Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*, *9*(2), 84.

Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, *6*(2), 116–128.

(https://ejournal.unair.ac.id/PROMKES/article/viewFile/6439/5917)